

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan di dalam mengelola labanya memiliki caranya masing-masing. Laba perusahaan dapat digunakan untuk banyak hal seperti membayar hutang perusahaan, mengembangkan usahanya, diinvestasikan kembali, dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham di perusahaan, dan lain sebagainya. Perusahaan memutuskan penggunaan laba perusahaan akan dihadapkan dengan banyak dan berbagai pilihan dan harus dipertimbangkan dengan baik. Salah satunya dalam keputusan untuk membagikan labanya pada para stockholders berupa dividen. Dividen adalah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan pada para pemegang sahamnya baik berupa kas maupun saham. Dividen merupakan cara utama yang digunakan perusahaan untuk membagikan hasil tunainya kepada pemegang saham.

Keputusan dividen harus diambil dalam setiap periode waktu dan selalu memerlukan pertimbangan yang baik untuk menentukan keputusan atau kebijakan mana yang akan diambil. Pembayaran dividen dilakukan jika perusahaan mampu mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang didapat perusahaan akan mempengaruhi tingkat dividen yang dibayarkan pada pemegang saham. Apabila laba yang diperoleh meningkat maka dividen yang dibagi juga meningkat. Penelitian terdahulu oleh Pramana dan Sukartha (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada kebijakan dividen. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistiyo et al. (2016) juga memiliki hasil yang sama yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan akan membayar dividen yang merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan lebih besar pada pemegang saham.

Dividen yang dibayarkan pada pemegang saham berasal dari kas perusahaan. Oleh sebab itu, jika perusahaan memiliki kas atau likuiditas yang tinggi, maka akan mampu pembayaran dividen atau meningkatkan dividen dalam jumlah besar. Pembagian dividen yang besar akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Monika dan Sudjarni (2018) yang menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi juga dividen yang diterima pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riastini dan Pradnyani (2017) serta Mui dan Mustapha (2016) yaitu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sebab likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Dividen merupakan salah satu kewajiban setiap perusahaan terhadap pemegang saham yang dapat dipenuhi dengan baik jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi.

Perkembangan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sangat diwarnai dengan upaya meningkatkan pemulihan dari krisis ekonomi dan keberhasilannya sangat tergantung dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah melalui sektor perpajakan, sedangkan bagi sektor swasta yang menawarkan sahamnya melalui pasar modal yang dapat memicu reaksi dari investor dengan adanya pemungutan pajak yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Sebab investasi memiliki dua dimensi yaitu resiko dan pengembalian high risk high return, yaitu semakin tinggi keuntungan yang ingin dicapai maka semakin tinggi pula resiko yang menanti. Pada umumnya perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, laba merupakan balas jasa atau resiko dan ketidakpastian atas modal yang ditanamkan dalam suatu perusahaan. Laba persaham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan dari berbagai satuan usaha yang berbeda dari waktu ke waktu, salah satu jenis

pajak yang di pungut oleh pemerintah adalah pajak penghasilan pasal 25 yang pengenaanya di hitung dari laba perusahaan.

Pajak pendapatan pasal 25 (PPh 25) ialah pelunasan pajak pendapatan atas keuntungan sebelum beban pajak dengan cara mengangsur ataupun menyicil oleh pihak wajib pajak tiap bulan dalam tahun berlangsung. Pada biasanya cara menghitung PPh Pasal 25 dilandaskan terhadap data SPT Tahunan tahun sebelumnya. Dikarenakan sebagai pembayar di muka ataupun angsuran, pajak pendapatan pasal 25 ialah kredit pajak pada pajak yang diprediksikan akan terhutang atas semua pendapatan yang didapati oleh wajib pajak badan dalam tahun berlangsung. Kemudian pada saat akhir tahun pajak angsuran atas PPh Pasal 25 akan dikurangi dari pajak pendapatan yang terhutang dalam tahun berlangsung.

Profitabilitas ialah rasio untuk menghitung kapabilitas industri dalam mendapati keuntungan pada kurun waktu tertentu. Rasio ini mempunyai kedudukan penting dalam kaitannya dengan dividen karena dividen ialah bagian dari keuntungan yang didapati ataupun dihasilkan industri. Keuntungan yang akan diberikan terhadap para shareholder ialah keuntungan sesudah industri mencukupi kewajiban tetapnya atas bunga serta pajak.

Pelunasan dividen ialah hasil sebuah ketetapan dari pihak industri bersama dengan para shareholdernya untuk membagikan keuntungan yang dihasilkan. Ketetapan inilah yang disebut sebagai peraturan dividen. Peraturan dividen ialah ketetapan untuk membagikan keuntungan yang dihasilkan oleh industri terhadap para shareholder sebagai dividen ataupun akan menahan keuntungan itu dalam bentuk keuntungan ditahan, hingga bisa dipergunakan kembali sebagai pembiayaan investasi pada waktu mendatang. Sebelum masuk dalam proses pembagian ataupun pelunasan dividen, industri harus mengadakan serta mendapat persetujuan melalui Rapat Umum Shareholder (RUPS). Hasil ketetapan atas pembagian serta pelunasan keuntungan berbentuk dividen, tentu mempunyai konsekuensi pada kewajiban pelunasan atas pajak dividen itu. Tindakan atas pajak yang

berbeda dari penghasilan dividen bisa mendukung maupun jadi penghambat atas pelunasan dividen.

Jikalau industri mendapati keuntungan tiap tahunnya, sama dengan pihak manajemen akan mengkaji kembali apakah dari keuntungan yang didapatinya itu akan di berikan secara keseluruhan ataupun hanya sebagian ataupun juga semuanya di tahan untuk di investasikan kembali. Permasalahan ini akan memiliki pengaruh pada naik turunnya harga saham industri. Karena itu perlu adanya pengaturan atas pengambilan ketetapan tentang bagaimana penetapan atas perolehan keuntungan yang akan alokasikan pada pelunasan dividen.

Bagi pemegang saham besarnya utang perusahaan memiliki pengaruh terhadap jumlah dividen yang akan diperoleh. Pada saat yang baik utang dapat menambah pendapatan pemegang saham tapi justru sebaliknya jika waktu buruk tiba, utang akan membuat keuntungan menurun (Brealy et al., 2008: 74). Dalam penelitiannya Deni et al. (2016), menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting dan Munawarah (2018) serta Tahir dan Mushtaq (2016) menunjukkan hasil yang sama tentang hubungan leverage yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan struktur modal yang sebagian besar dibiayai oleh utang akan memilih untuk melunasi utang yang jatuh tempo, maka dividen tidak dibagi atau dibagi namun dalam jumlah yang kecil. Penurunan jumlah dividen yang dibayarkan dianggap oleh beberapa investor sebagai tanda bahwa perusahaan dalam keadaan sulit dan akan memiliki prospek kinerja yang rendah, sehingga kepercayaan investor akan menurun. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nidya dan Titik (2015), menunjukkan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sulistyio et al. (2016) yang juga menyatakan leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Perusahaan dengan tingkat utang yang rendah lebih mengandalkan modal sendiri untuk pembiayaan dari pada

dana dari pihak eksternal berupa utang. Menggunakan utang berarti risiko yang akan ditanggung perusahaan meningkat.

Pada penelitian sebelumnya yang mendasari peneliti melakukan penelitian berikut. Hasil riset (Rustam & Amran, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pajak Pendapatan 25 pada Dividen Payout Ratio”. Menyatakan bahwasanya hasil pengujian yang dilaksanakan, persamaan regresi sama dengan didapati $Y = 90,429 + 4,413X$ yang bermakna tiap penambahan variabel bebas (pajak pendapatan pasal 25) sejumlah 1%. Berlandaskan hasil uji t didapati nilai t hitung sebanyak = 2,155 sementara nilai t- tabel pada nilai signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) serta $dk = n - 2$ ($5 - 2$) = 3, didapati nilai 3,182. Perihal berikut menampilkan bahwasanya t –hitung lebih kecil dari t-tabel yakni $1,897 > 3,182$. Selain itu probabilitas pajak pendapatan (X) sebanyak $0,120 < \alpha = 0,05$, sama dengan hipotesanya yakni pajak pendapatan pasal 25 tidak punya pengaruh pada dividen payout ratio.

Namun selain itu, terdapat riset lain yang mendasari peneliti melakukan penelitian berikut. Hasil riset (Susilo et al., 2020) yang berjudul “Analisa Pengaruh Profitabilitas serta *Leverage* pada Peraturan Dividen” Hasil pengujian hipotesa mendapati persamaan analisa linier regresi berganda berikut ini: $Y = 35.159 + 0,937 X1 - 9,866 X2 + e$. Hipotesa ke satu menguji pengaruh profitabilitas yang dihitung dengan proksi ROE pada peraturan dividen yang dihitung mempergunakan rumus rasio pelunasan dividen ataupun *dividend payout ratio*, memperoleh uji t statistik sebanyak 2,764 dengan nilai sig $0,007 < 0,05$ yang bermakna bahwasanya taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 hingga hipotesa ke satu (H_{a1} , diterima) serta dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas punya pengaruh positive serta signifikan pada peraturan dividen. Hipotesa kedua, menguji pengaruh *leverage* yang dihitung dengan rasio debt to equity ratio pada peraturan dividen, memperoleh uji t signifikansi sebanyak -1.315 dengan nilai sig $0,192 > 0,05$ yang bermakna bahwasanya taraf signifikansi lebih tinggi dari 0,05 hingga hipotesa ke dua (H_{a2} ditolak) serta dapat disimpulkan bahwasanya *leverage* tidak punya pengaruh pada peraturan dividen, hingga

ketetapan *leverage* tidak dapat membagikan pengaruh mengembangkan tingkat jatah pembagian dividen tunai terhadap para shareholder.

Berdasarkan uraian riset terdahulu diatas, maka peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Pasal 25 dan Profitabilitas terhadap Pembayaran Dividen pada Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada Tahun 2017-2019 pada Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang riset di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian berikut ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari beban PPH 25 pada pelunasan dividen pada sub bidang farmasi di bursa efek indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh dari profitabilitas pada pelunasan dividen pada sub bidang farmasi di bursa efek indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh dari beban PPH 25 serta profitabilitas pada pelunasan dividen secara bersamaan pada sub bidang farmasi di bursa efek indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti menetapkan ruang lingkup riset pada variabel beban pajak pendapatan pasal 25 di tentukan langsung dari nominal beban pajak pendapatan netto pada pelaporan keuntungan rugi, variabel profitabilitas akan dipergunakan rumus Return on Equity (ROE) serta untuk variabel pelunasan dividen akan dipergunakan rumus rasio pelunasan dividen (dividen payout ratio). Serta sumber data yang dipergunakan ialah pelaporan tahunan serta pelaporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Hipotesis

Hipotesa yang dipergunakan peneliti dalam penelitian berikut di bawah ini.

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh beban PPh 25 pada pelunasan dividen.

- Ha1 = Beban pph 25 punya pengaruh pada pelunasan dividen.
- Ho2 = Tidak terdapat pengaruh profitabilitas pada pelunasan dividen
- Ha2 = Profitabilitas punya pengaruh pada pelunasan dividen.
- Ho3 = Tidak terdapat pengaruh beban PPh 25 serta profitabilitas pada pelunasan dividen.
- Ha3 = Beban PPh 25 serta profitabilitas punya pengaruh pada pelunasan dividen.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berikut ialah:

1. Untuk menemukan pengaruh beban pajak pendapatan pasal 25 pada pelunasan dividen pada sub bidang farmasi di bursa efek indonesia
2. Untuk menemukan pengaruh profitabilitas pada pelunasan dividen pada sub bidang farmasi di bursa efek indonesia
3. Untuk menemukan pengaruh dari beban pajak pendapatan pasal 25 serta profitabilitas secara bersamaan pada pelunasan dividen pada sub bidang farmasi di bursa efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian berikut ialah:

1. Untuk mengungkapkan ada ataupun tidaknya pengaruh beban PPh 25 pada pelunasan dividen.
2. Industri bisa merencanakan tingkat profitabilitas yang diinginkan serta membantu dalam pertimbangan pengambilan ketetapan pada pelunasan dividen yang akan dibayarkan

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian berikut terbagi jadi 5 bab serta tiap babnya terbagi jadi sejumlah subbab. Pembahasan dari bab-bab itu dijabarkan di bawah ini.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang riset, perumusan masalah, ruang lingkup riset, hipotesa, tujuan riset, manfaat riset, serta sistematika riset.

BAB II

URAIAN TEORETIS

Bab ini berisi pemaparan teoritis yang dipergunakan untuk variabel profitabilitas, beban pajak pendapatan pasal 25, serta peraturan dividen, riset terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang definisi operasional, populasi dan sampel, jenis data serta teknik penarikan data, serta teknik analisa yang dipergunakan dalam riset.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan gambaran umum objek riset, analisa data, uji analisa regresi liner berganda serta pembahasan hasil analisa data.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan serta saran.